

**GAMELAN UNTUK ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK
VERSI SUHIRDJAN DITINJAU DARI ASPEK
ORGANOLOGI**



Oleh :

Verita Shalavita Koapaha
0510362012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

**GAMELAN UNTUK ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK
VERSI SUHIRDJAN DITINJAU DARI ASPEK
ORGANOLOGI**



Oleh :

Verita Shalavita Koapaha
0510362012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

**GAMELAN UNTUK ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK
VERSI SUHIRDJAN DITINJAU DARI ASPEK
ORGANOLOGI**

3814/H/S/2012

29/2 2012



Oleh :

Verita Shalavita Koapaha
0510362012



Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana S-1 dalam bidang Seni Karawitan
2012

PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul "Gamelan untuk Anak Usia Taman Kanak-Kanak versi Suhirdjan Ditinjau dari Aspek Organologi" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2012.



Drs. Trustho, M. Hum.

Ketua Jurusan



Drs. Kriswanto, M. Hum.

Sekretaris Jurusan



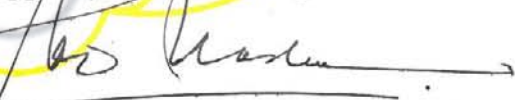
Drs. Teguh, M.Sn.

Anggota/ Pembimbing I



Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

Anggota/ Pembimbing II



Djoko Maduwiyata, S.Kar., M.Hum.

Penguji Ahli

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.

NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Januari 2012.



Verita Shalavita Koapaha

PERSEMBAHAN

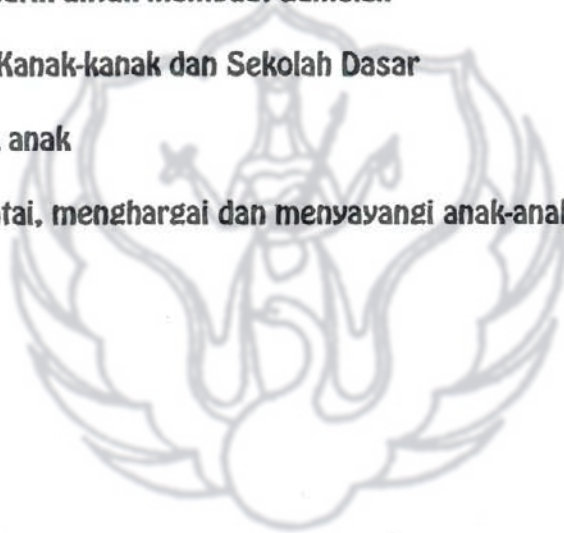
Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Semua pihak yang tertarik untuk membuat gamelan

Pihak sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

Pelatih gamelan untuk anak

Siapaapun yang mencintai, menghargai dan menyayangi anak-anak



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhaanahu Wata'aalaa* yang telah memberi petunjuk sehingga penulisan skripsi dengan judul "Gamelan untuk Anak Usia Taman Kanak-Kanak versi Suhirdjan Ditinjau dari Aspek Organologi" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada program studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Trustho, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini;
2. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Seni Karawitan yang telah memberi kesempatan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir;
3. Bapak Drs. Teguh, M.Sn., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku dosen

- pembimbing II, yang telah mengorbankan waktunya memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, serta petunjuk sehingga penulisan ini dapat terselesaikan;
4. Bpk Suhardjono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali penulis. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya pada penulis sehingga penulis tetap bersemangat menyelesaikan tugas akhir ini;
 5. Bpk Suhirdjan dan semua pengrajin gamelan yang menjadi narasumber, yang telah banyak memberikan informasi berkaitan dengan penulisan ini;
 6. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan di Jurusan Karawitan dan Karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan berupa apapun, sehingga dapat memperlancar proses penulisan ini;
 7. Sekolah *Olifant*, yang telah mengizinkan peminjaman gamelan untuk anak, sehingga penulis dapat mengukur dan memotret gamelan untuk anak;
 8. Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas sumber tertulis dan internet;
 9. Perpustakaan Jurusan Karawitan yang selalu melayani dalam hal peminjaman buku dan tempat referensi.

10. Orang tuaku, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan material dan moral serta doa yang tiada henti untuk penulis;
11. Adik-adikku, Kiki dan Eken (belajar yang rajin sayang, jangan main *game* terus ya);
12. Kepada teman-teman: Mbak Fia, Mbak Nisa, Abi FSMR, Vina dan Mas Tony, Kyati *Olifant*, Tante Christine dan Om Onny Soewasono, Bu Iken, El tara, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. *Thanks all* untuk bantuan tenaga atau peminjaman alat, motivasi dan bagi *sharing* atau *uneg-uneg* dengan penulis. Maaf sudah merepotkan kalian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga karya tulis ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 21 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

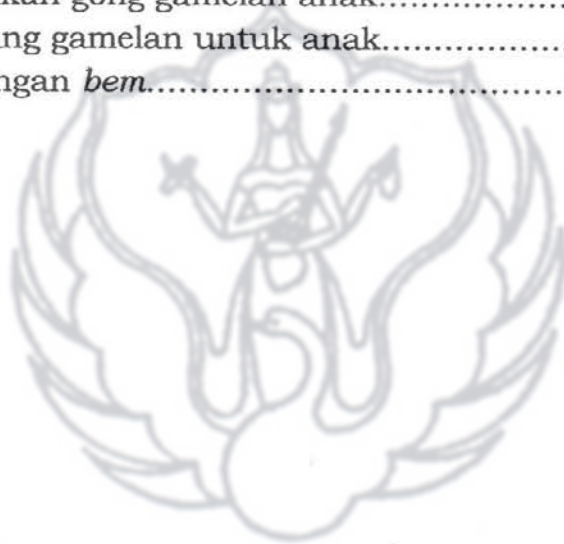
	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
RINGKASAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	11
1. Tahap Pengumpulan Data	12
a. Studi Pustaka	12
b. Wawancara	13
c. Observasi	14
2. Tahap Analisis Data	15
3. Tahap Penulisan	15
BAB II GAMELAN UNTUK ANAK VERSI SUHIRDJAN	17
A. Gamelan	17
B. Mengenal Suhirdjan (Profil Pengrajin Gamelan untuk Anak)	26
C. Mengenal Profil Perusahaan Milik Suhirdjan	30
D. Hasil Produk Gamelan Versi Suhirdjan dan Konsumen Pemakainya	32
E. Gamelan untuk Anak Versi Suhirdjan di Sekolah <i>Yogya Kids</i>	34
BAB III PROSES PEMBUATAN GAMELAN UNTUK ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK VERSI SUHIRDJAN.....	37

A. Tahap Persiapan	37
1. Alat Yang Digunakan	37
2. Bahan Gamelan	40
3. Tempat Pembuatan	43
B. Tahap Perancangan.....	45
C. Tahap Pengukuran Pola dan Pemberian Lubang Pada Bilah.....	51
D. Tahap Pemotongan dan Pembentukan.....	56
E. Pelarasan	61
1. Pelarasan Gamelan Perunggu	62
2. Pelarasan Besi dan Kuningan	65
F. Deskripsi tentang Tabuh Gamelan untuk Anak	67
G. Pembuatan Rancangan Gamelan untuk Anak	70
H. Deskripsi Ukuran Ricikan dan Rancangan Pada Gamelan untuk Anak Usia Taman Kanak-Kanak	73
I. <i>Finishing</i>	90
BAB IV KESIMPULAN	94
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR ISTILAH.....	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bab II	
Gambar 1. Suhirdjan di kediamannya.....	27
Gambar 2. Halaman bengkel Suhirdjan tampak dari luar..	29
Gambar 3. Ruang garasi, tempat untuk mengkilapkan gamelan dengan alat slep.....	31
Gambar 4. Bagian dari luar garasi untuk menjemur gamelan.....	32
Gambar 5. Kenong berpencu kuningan.....	33
Gambar 6. Peking dari kuningan dengan ciri <i>mingkup</i>	33
Gambar 7. Anak-anak TK Yogya Kids pentas dengan gamelan untuk anak versi Suhirdjan.....	36
Bab III	
Gambar 8. Lempengan logam kuningan.....	42
Gambar 9. Salah satu pekerja mengkilapkan gamelan dengan alat slep.....	44
Gambar 10. Salah satu pekerja mengkilapkan gamelan dengan digosok biasa.....	45
Gambar 11. Seorang pekerja sedang merendahkan nada pada kenong.....	63
Gambar 12. Seorang pekerja sedang meninggikan nada pada kenong.....	64
Gambar 13. <i>Gayor</i> gong gamelan <i>ageng</i>	70
Gambar 14. Saron gaya Yogyakarta dan Surakarta.....	71
Gambar 15. Saron dari gamelan untuk anak.....	71
Gambar 16. Demung gamelan anak.....	73
Gambar 17. Rancangan demung gamelan anak.....	74
Gambar 18. Saron gamelan anak.....	75
Gambar 19. Rancangan saron gamelan anak.....	75
Gambar 20. Peking gamelan anak.....	76
Gambar 21. Slentem gamelan anak.....	77
Gambar 22. Jengglong gamelan anak.....	79

Gambar 23. Bonang barung gamelan anak.....	80
Gambar 24. Rancangan bonang barung gamelan anak tanpa tutupan.....	81
Gambar 25. Bonang penerus gamelan anak.....	82
Gambar 26. Rancangan bonang penerus gamelan anak.....	83
Gambar 27. <i>Kethuk</i> gamelan anak dan rancakannya.....	83
Gambar 28. Kenong gamelan anak.....	84
Gambar 29. Rancangan kenong gamelan anak.....	85
Gambar 30. Kempul bagian I gamelan anak.....	86
Gambar 31. Kempul bagian II gamelan anak.....	86
Gambar 32. Rancangan kempul gamelan anak I.....	87
Gambar 33. Rancangan kempul gamelan anak II.....	87
Gambar 34. Gong gamelan anak.....	88
Gambar 35. Rancangan gong gamelan anak.....	89
Gambar 36. Kendang gamelan untuk anak.....	89
Gambar 37. Terbang <i>bem</i>	90



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran a. Peralatan	
a.1. Tabung pembuat pencu berdiameter 5 cm tampak samping.....	106
a.2. Tabung pembuat pencu berdiameter 5 cm tampak depan	106
a.3. Bekas sambungan kereta sebagai <i>tandes</i> , palu besar dan palu kecil	107
a.4. Tabung pembuat pencu berdiameter 7,5 cm tampak dari samping.....	107
a.5. Gunting besi.....	108
a.6. Kikir dan jarum bor khusus gamelan untuk anak.....	108
a.7. Alat bor	109
a.8. <i>Brasso</i>	109
Lampiran b. Tabuh Gamelan untuk Anak	
b.1. Tabuh untuk balungan.....	110
b.2. Tabuh untuk gong, kempul, dan jengglong	110
b.3. Tabuh untuk bonang barung dan bonang penerus.....	111
b.4. Tabuh demung gamelan <i>ageng</i> dengan demung gamelan untuk anak.....	111
b.5. Tabuh saron gamelan <i>ageng</i> dengan saron gamelan untuk anak	112
b.6. Tabuh slentem gamelan <i>ageng</i> dengan slentem gamelan untuk anak.....	112
b.7. Tabuh bonang gamelan <i>ageng</i> dengan bonang gamelan untuk anak.....	113
b.8. Tabuh kempul gamelan <i>ageng</i> dengan kempul gamelan untuk anak.....	113
b.9. Tabuh gong gamelan <i>ageng</i> dengan gong gamelan untuk anak	114
Lampiran c. Aktivitas <i>Finishing</i> dan Gamelan untuk Anak	
c.1. Ricikan kenong sedang dislep oleh pekerja.....	115
c.2. Gamelan untuk anak yang akan dikirim ke Amsterdam, Belanda	115
c.3. Gamelan untuk anak yang akan dikirim ke Amsterdam, Belanda lagi.....	116
c.4. Resonator bonang penerus gamelan untuk anak terbuat dari tabung vitamin C.....	116
c.5. Suhirdjan sedang mengecek larasan	117

DAFTAR SINGKATAN

- bhs. : bahasa
KKN : Kuliah Kerja Nyata
SD : Sekolah Dasar
SMP : Sekolah Menengah Pertama
SMA : Sekolah Menengah Atas
TK : Taman Kanak-kanak



RINGKASAN

Tulisan ini bermaksud mengungkap proses pembuatan gamelan untuk anak yang dilakukan oleh Suhirdjan ditinjau dari aspek organologi. Melalui penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, diungkap berbagai ciri khas, keunikan, serta proses pembuatan gamelan untuk anak versi Suhirdjan.

Gamelan untuk anak buatan Suhirdjan memiliki ciri khas yang unik yakni sebagian ricikan gamelannya dibentuk bilah berpencu dan berenteng seperti slentem. Gamelan renteng dirancang secara khusus untuk anak karena telah disesuaikan dengan anak usia TK agar mereka merasa nyaman dalam bermain gamelan. Anak TK tidak memiliki kesulitan bermain gamelan karena jarak anggota tubuh dengan ricikan telah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Rancangan yang kecil dan ringan dengan diberi pegangan, memudahkan pelatih dan anak-anak untuk memindahkan atau membereskan gamelan setelah selesai bermain. Selain itu, adanya tutupan pada sebagian rancangan seperti kelompok saron, kelompok bonang, kempul, dan gong menjadikan bilah gamelan awet dan tidak mudah kotor.

Proses pembuatan gamelan anak untuk usia TK versi Suhirdjan pada dasarnya memiliki tahapan seperti proses pembuatan gamelan *ageng* berbahan besi atau kuningan pada umumnya. Proses tersebut di antaranya tahap persiapan, perancangan, pengukuran pola dan pemberian lubang pada bilah, pemotongan dan pembentukan, pelarasan, serta *finishing*. Bedanya dengan gamelan *ageng* pada umumnya, pembuatan gamelan untuk anak tidak ada ricikan bentuk *bunderan* dan tidak mengalami tahap pembentukan dengan dicor.

Hasil pelarasan gamelan untuk anak versi Suhirdjan termasuk larasan rendah karena nada *nem* laras slendro mendekati nada lima laras pelog. Hal tersebut terjadi karena gamelan yang dijadikan *babon* oleh Suhirdjan adalah gamelan lama yang pernah ada di rumahnya, yang secara kebetulan larasannya mirip dengan gamelan gaya Yogyakarta milik jurusan karawitan ISI Yogyakarta. Gamelan untuk anak versi Suhirdjan pun larasannya rendah. Hadirnya gamelan untuk anak versi Suhirdjan dengan bahan kuningan, dibentuk bilah berpencu dan berenteng, serta larasannya yang rendah, menjadi solusi agar anak-anak usia Taman Kanak-kanak dapat menabuh gamelan sesuai dengan ukuran fisiknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gamelan pada awal mulanya ditabuh dan banyak difungsikan orang dewasa untuk mengiringi sarana ritual. Hal itu dapat dilihat pada relief candi Hindu maupun candi Budha seperti yang terdapat di relief candi Prambanan atau Borobudur, yang pada masa prasejarah didapatkan petunjuk bahwa musik (dalam konteks ini dapat berarti karawitan) mempunyai peranan penting dalam upacara sakral.¹ Pada masa era globalisasi, gamelan sebagai media dari bagian seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya berfungsi sebagai sarana ritual melainkan berfungsi juga sebagai hiburan pribadi dan presentasi estetis.² Perkembangan lebih lanjut, gamelan dipergunakan sebagai sarana pendidikan.³ Pendidikan terbagi menjadi dua, yakni pendidikan formal maupun pendidikan secara nonformal, yang pada konteks tulisan ini bahwa pembelajaran gamelan melalui pendidikan formal, misalnya seperti sekolah, institusi atau

¹Pieter Eduard Johannes Ferdinandus, *Alat Musik Jawa Kuno* (Yogyakarta: Yayasan Mahardhika, 2001), 381-385.

²R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 123.

³SD Humardani yang dikutip oleh Djoko Maduwiyata dalam "Pendidikan Gamelan Pada Anak-Anak" (Laporan penelitian yang dibiayai oleh Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1997), 5.

perguruan tinggi, sedangkan pembelajaran gamelan melalui pendidikan nonformal, misalnya pelatihan kursus atau sanggar. Tentunya, pembelajaran gamelan yang telah disebutkan tadi adalah mempergunakan jenis gamelan *ageng*.⁴

Dalam bidang pendidikan, penggunaan gamelan *ageng* telah diaplikasikan pada pengajaran pendidikan formal anak-anak usia Sekolah Dasar (SD), remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai bahan pembelajaran salah satu bagian dari mata pelajaran kesenian atau sebagai ekstrakurikuler. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi pada tulisan karya penelitian para mahasiswa jurusan karawitan ISI Yogyakarta yang bertema karawitan anak maupun observasi lapangan dengan mewawancarai pengrajin gamelan. Hasil observasi tulisan tersebut, ditemukan bahwa hasil tulisan skripsi maupun laporan penelitian dengan tema karawitan anak telah banyak, namun jarang ditemukan tulisan yang membahas aplikasi gamelan untuk anak usia Taman Kanak-kanak (TK), baik yang ditinjau dari segi pendidikan maupun segi organologi.

⁴Menurut penulis selama menjadi mahasiswi jurusan karawitan dan pengamat lapangan, gamelan *ageng* mempunyai pengertian, yaitu perangkat gamelan yang berukuran besar dan berjumlah lengkap yang terdiri tidak kurang dari delapan belas ricikan; periksa Sri Hastanto, "Karawitan Serba-Serbi Karya Ciptanya" dalam *SENI* Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni (Edisi I/01), 75-76.

Laporan penelitian oleh Budi Raharja berjudul “Perancangan Gamelan Anak-anak: Sebuah Strategi Pengenalan Gamelan Pada Anak Usia Prasekolah”, membahas mengenai alasan pembuatan gamelan untuk anak yang dibuat oleh Trimanto atas dasar ide rancangan dari Budi Raharja dan aplikasi gamelan tersebut di TK Pertiwi III, Sinduadi. Meskipun gamelan untuk anak yang ada dalam laporan penelitian tulisan Budi Raharja merupakan rancangan pemikiran dari Budi Raharja, gamelan tersebut dibuat oleh Trimanto, sehingga pada paragraf berikutnya ditulis gamelan untuk anak usia prasekolah versi Trimanto sebagai sekilas perbandingan singkat dengan gamelan untuk anak usia Taman Kanak-kanak versi Suhirdjan.

Gamelan untuk anak versi Trimanto mempunyai kesamaan dengan gamelan untuk anak versi Suhirdjan, yaitu ukuran fisik gamelan sama-sama berukuran kecil karena diperuntukkan bagi anak usia prasekolah atau anak usia Taman Kanak-kanak. Kelompok balungan seperti demung, saron, dan peking mengadopsi bentuk kelompok balungan yang ada pada gamelan *ageng*. Hal lainnya yang sama, yakni kendang mengikuti bentuk konvensional ketipung. Perbedaannya adalah tidak ada ricikan

bonang dan slentem pada gamelan untuk anak versi Trimanto,⁵ sedangkan pada gamelan untuk anak versi Suhirdjan malah justru ada ricikan tersebut.

Pada gamelan anak versi Trimanto terdapat pula kelompok pencon meliputi ricikan kenong, kempul, dan gong yang mirip dengan bentuk kenong, kempul, dan gong dalam gamelan *ageng*, tetapi rancangan gamelan untuk anak dimodifikasi bentuk binatang, tanaman dan kendaraan.⁶ Berbeda dengan gamelan untuk anak versi Suhirdjan, kelompok ricikan berjenis pencon seperti bonang, kempul, kenong dan gong dibentuk renteng⁷ antara perpaduan bilah dan pencu di tengahnya seperti pada *slentho* atau gong *komodhong*. *Slentho* adalah instrumen berwilayah satu oktaf, seperti *slenthem* tetapi setiap bilahnya mempunyai *pencon*.⁸ Gong *komodhong* adalah instrumen yang berfungsi seperti gong *ageng*, terdiri dari dua bilah yang berpencon seperti *slentho* dan biasanya digunakan untuk penyajian *gadhon* atau *cokekan*.

⁵Periksa Budi Raharja, "Perancangan Gamelan Anak-anak: Sebuah Strategi Pengenalan Gamelan Pada Anak Usia Prasekolah" (Laporan Hasil Penelitian Hibah Bersaing X, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002), 22.

⁶*Ibid.*, 16.

⁷Renteng dapat disebut gandeng atau rangkai, yaitu satuan *ricikan-ricikan* bilah berpencu yang dirangkai dengan cara digantung dan ditempatkan pada satu *rancangan* yang sering menggunakan resonator buluh (*klenthing*), periksa Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 27.

⁸Suinarsam, *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 82.

Gamelan untuk anak versi Suhirdjan ini selain memiliki ciri yang unik karena kelompok pencon dibentuk bilah berpencu, juga memiliki keunikan lainnya, yaitu adanya tambahan ricikan jengglong. Hal tersebut tentunya tidak ada dalam perangkat gamelan Jawa karena jengglong tersebut seharusnya hanya ada di perangkat gamelan Sunda. Namun secara fungsinya, penggunaan jengglong tersebut jelas tidak sama dengan yang ada dalam gamelan Sunda karena jengglong yang ada pada gamelan anak versi Suhirdjan mengganti peran bonang penembung yang berfungsi sebagai balungan.⁹ Ciri khas lain yang membedakannya dengan gamelan untuk anak versi Trimanto adalah rancangan untuk semua ricikan dibentuk kotak dengan pegangan di sebelah kanan-kiri kotak tersebut.

Di samping penulisan atau penelitian mengenai gamelan untuk anak termasuk jarang, penggunaan gamelan untuk anak di lapangan pun kurang populer. Hal ini tidak terlepas dari industri pembuatan dan kurangnya pesanan dari masyarakat. Berdasarkan fakta di lapangan, minimnya industri pembuatan gamelan anak menjadikan penggunaan gamelan untuk anak belum lazim dan tidak populer seperti gamelan *ageng*. Penggunaan gamelan untuk anak usia dini atau usia TK belum memperoleh perhatian untuk bahan ajar sehingga mengurangi pesanan oleh

⁹Wawancara dengan Suhirdjan di kediamannya pada tanggal 22 September 2011.

masyarakat. Kalaupun ada pesanan gamelan untuk anak dari masyarakat, sebatas untuk anak usia SD atau pesanan gamelan untuk anak usia remaja SMP, umumnya berupa gamelan *ageng* yang biasa dipergunakan oleh orang dewasa.¹⁰

Penyebab lain minimnya gamelan untuk anak, yaitu pembuatan gamelan untuk anak pengerjaannya tidak efektif dan efisien. Tidak efektifnya pengerjaan gamelan untuk anak karena selain jumlah pekerja yang minim juga proses pembuatannya memakan waktu yang lama seperti pengerjaan pada gamelan *ageng*, padahal ada pesanan lain yang harus diselesaikan secepatnya agar pesanan tersebut tidak terbengkalai.¹¹ Jarangnya pembuatan dan penggunaan gamelan untuk anak usia TK mengakibatkan gamelan tersebut hanya dipergunakan di sekolah tertentu, seperti gamelan untuk anak versi Trimanto dipergunakan di TK Pertiwi III, Sinduadi dan gamelan untuk anak versi Suhirdjan sampai saat inipun hanya dipergunakan di TK *Yogya Kids* (yang kini berganti nama menjadi TK *Olifant*).¹²

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, keberadaan gamelan untuk anak sangat menarik dijadikan bahan kajian. Oleh

¹⁰Wawancara dengan Daliyo (pengrajin gamelan di Pelem Lor) di kediamannya pada tanggal 20 Oktober 2011.

¹¹Wawancara dengan Tri, anak alm. Ki Slamet (pengrajin gamelan di *ringroad* barat) di bengkel kerja sekaligus kediamannya pada tanggal 19 Oktober 2011.

¹²Wawancara dengan Suhirdjan di kediamannya pada tanggal 20 April 2011.

karena itu, penulis memilih gamelan untuk anak usia TK sebagai objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah membahas proses pembuatan gamelan untuk anak sebagai instrumen musik yang dibuat secara spesifik oleh Suhirdjan untuk anak usia TK ditinjau dari aspek organologi. Batasan anak usia prasekolah atau usia Taman Kanak-kanak yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah anak yang memiliki rentang usia tiga sampai enam tahun (dalam istilah psikologi perkembangan anak, usia pra sekolah disebut dengan masa awal kanak-kanak atau *early childhood*).¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa sebagian *ricikan* yang ada dalam gamelan untuk anak versi Suhirdjan dibentuk antara perpaduan bilah dan pencu di tengahnya?
2. Bagaimana proses pembuatan gamelan untuk anak versi Suhirdjan?
3. Bagaimana larsan yang dihasilkan dari gamelan untuk anak versi Suhirdjan?

¹³Rini Hildayani, dkk., "Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 9.9.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada sub judul di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Ingin mengetahui alasan dan penyebab sebagian *ricikan* yang ada dalam gamelan untuk anak versi Suhirdjan dibentuk antara perpaduan bilah dan pencu di tengahnya.
2. Ingin mengetahui proses pembuatan gamelan untuk anak versi Suhirdjan.
3. Ingin mengetahui larasan yang dihasilkan dari gamelan anak versi Suhirdjan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, agar dapat memperoleh kerangka teori yang dapat dipergunakan sebagai bahan pijakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bernilai ilmiah. Adapun sumber data yang diharapkan dapat menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut.

Budi Raharja menulis tentang “Perancangan Gamelan Anak-Anak: Sebuah Strategi Pengenalan Gamelan Pada Anak Usia Pra Sekolah”, berupa laporan Hasil Penelitian Hibah Bersaing X, di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2002. Budi Raharja mengemukakan bahwa motivasi

rancangan gamelan anak dibuat karena instrumen gamelan yang digunakan anak terlalu besar sehingga gamelan dimodifikasi ukurannya, tinggi-rendah larasannya, desain, dan ornamennya disesuaikan untuk kebutuhan pendidikan anak usia prasekolah. Perancangan gamelan anak tersebut bertujuan untuk proses belajar-mengajar sebagai upaya pengenalan pendidikan musik, khususnya gamelan Jawa di Taman Kanak-kanak Pertiwi III di Sinduadi. Tulisan Budi Raharja, berbicara mengenai masalah gamelan anak untuk usia Taman Kanak-kanak, namun gamelan yang dirancangnya lebih menyerupai gamelan *ageng* (ada ricikan bentuk pencu dan ricikan bentuk *wilahan*). Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini lebih menekankan gamelan anak buatan Suhirdjan yang bentuknya berbeda dengan rancangan gamelan anak buatan Trimanto.

Heppy Budi Kurniawan menulis tulisan berjudul "Pembuatan Bilah Gamelan dari Bahan Pir oleh Hadi Suharno di Kajar Wonosari Gunung Kidul", berupa karya tulis Tugas Akhir sebagai syarat Program Studi S-1 di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2003. Korelasi skripsi Heppy Budi Kurniawan dengan tulisan yang akan diteliti adalah bagian-bagian masalah dalam gamelan anak hampir semuanya jenis gamelan berbentuk *wilahan*. Selain itu, karya tulis Heppy Budi Kurniawan membahas tentang gamelan

ageng dari aspek organologi namun masalah yang dibahas sebatas pada gamelan jenis *wilahan* saja.

Rini Hildayani, dkk., "Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1." Jakarta: Universitas Terbuka, 2007. Buku ini berisi tentang perkembangan manusia, teori psikologi perkembangan sosial-emosional, teori-teori psikologi perkembangan kognitif, aspek perkembangan pada anak usia dini atau usia pra sekolah meliputi perkembangan fisik-motorik anak, kognitif anak, bahasa anak, serta perkembangan moral dan agama pada anak.

Rustopo. "Pengetahuan Membuat Gamelan." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1984. Buku karangan Rustopo mendeskripsikan tahap-tahap pembuatan gamelan secara umum dan tahap-tahap merawat gamelan. Selain itu, mendeskripsikan alat-alat yang dipergunakan untuk membuat gamelan, serta istilah-istilah tingkatan *pandhe*.

Tim Penyusun, "Petunjuk Penulisan Proposal dan Tugas Akhir S-1", Proyek Hibah Kompetisi A-1 di Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2008. Buku ini digunakan sebagai acuan dalam hal penulisan secara sistematis.

E. Kerangka Teori

Menurut Slamet Rahardjo dalam tulisannya *TEORI SENI VOKAL Untuk SMA, GURU dan UMUM* (Semarang: Media Wiyata, 1990) dipaparkan mengenai ambitus manusia pada anak dan orang dewasa. Menurutnya, suara anak-anak yang tinggi dengan ambitus antara nada c' sampai f" sedangkan suara anak-anak yang rendah dengan ambitus antara nada a sampai d".

Senada dengan Slamet Rahardjo, hal ini juga dikemukakan oleh Suhastjara dalam karangannya, "Buku Petunjuk Pendidikan Dasar Musik Anak-Anak" (Jakarta: Proyek Konservatori D.K.I., Depdikbud, 1974) yang menyatakan bahwa ambitus suara anak yang terampil berkisar antara nada c' sampai f" untuk suara yang tinggi dan antara nada a sampai d" untuk suara yang rendah. Meskipun teori seni vokal yang dipaparkan dalam buku ini pada dasarnya adalah musik barat, namun akan dipergunakan sebagian teorinya untuk menganalisa bentuk ambitus suara anak terutama yang sesuai dengan keadaan gamelan.

F. Metode Penelitian

Penyusunan karya tulis ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak berdasarkan angka statistik, melainkan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁴ Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, dipilih cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis tidak tercetak maupun tercetak, antara lain mencari dan membaca laporan penelitian sebelumnya yang pernah menulis gamelan untuk anak yaitu laporan hasil perancangan karangan Budi Raharja, membaca buku atau karya tulis yang berhubungan dengan organologi seperti buku karangan Rustopo, Rahayu Supanggah, dan skripsi tulisan Heppy Budi Kurniawan. Langkah selanjutnya, membaca hal-hal yang terkait dengan penerapan pendidikan seni tradisi pada anak-anak seperti laporan penelitian tulisan Djoko Maduwiyata dan laporan hasil penelitian tulisan Junaidi, serta

¹⁴Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 73.

membaca buku psikologi anak karangan Rini Hildayani. Pencarian selanjutnya mencari informasi yang berkenaan dengan gamelan untuk anak serta informasi mengenai pengrajinnya melalui internet dengan alamat website: <http://www.trulyjogja.com>, <http://www.kr.co.id>, <http://www.gamelan.org/suhirdjan> serta pencarian data di *Google*, yaitu “*Suhirdjan Gamelan Maker*” dan “*Trimanto Pembuat Gamelan*”. Hasil studi pustaka diharapkan sesuai dengan kajian-kajian yang merupakan jawaban mengenai masalah dan pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Data tertulis tersebut diperoleh dari perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan jurusan ISI Yogyakarta, buku atau catatan koleksi pribadi maupun koleksi dari teman

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan sebagai usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan. Pada tahap ini dilakukan wawancara langsung kepada orang yang dianggap kompeten, mengerti dan memahami pembuatan gamelan untuk anak usia Taman Kanak-kanak, yaitu Trimanto dan Suhirdjan. Wawancara dilakukan juga pada pengrajin gamelan lainnya, yaitu Tri dan Daliyo, dengan tujuan memberikan gambaran secara umum mengenai proses kegiatan kerajinan gamelan. Wawancara dilakukan pula kepada pengelola TK *Yogya Kids Center*, tempat gamelan anak versi Suhirdjan berada, yaitu

Onny Soewasono serta orang-orang yang pernah mengenal Suhirdjan secara akrab, yaitu Murjono dan Gregorius Djaduk Ferianto.

c. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatan lapangan dilakukan dengan mengamati langsung di tempat para pengrajin gamelan bekerja antara lain di bengkel gamelan Ki Slamet yang berdomisili di daerah *ringroad* barat, perusahaan gamelan Daliyo yang beralamat di Jl. Berbah no.93, Pelem Lor, daerah Bantul, perusahaan gamelan Trimanto di Jl. Ori I/19, daerah Papringan, dan kediaman sekaligus tempat kerja gamelan Suhirdjan di Gedong Kiwo MJ I/951, Yogyakarta. Tahap ini dilakukan supaya dapat merasakan secara langsung atmosfer dari objek yang diteliti dengan melakukan pencatatan hal-hal yang dianggap penting guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Untuk memperoleh data digunakan alat bantu seperti kamera merk Canon seri 350d dan kamera-video digital merk *Yashica*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumentasi sebagai pendukung keakuratan data dalam penyelesaian masalah dan jawaban pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, diuraikan tentang masalah dan dicari penyelesaiannya yang diperoleh dari hasil kumpulan data, baik dari studi kepustakaan, studi diskotik maupun observasi, kemudian diseleksi dan disusun teratur berdasarkan atas penggunaan pada masing-masing bab dalam penulisan.

3. Tahap Penulisan

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis, diuraikan dan dijelaskan secara terperinci, kemudian disusun sesuai dengan sistematika yang direncanakan. Adapun sistematika karya tulis ini dibagi menjadi empat bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II Tinjauan umum, berisi pembahasan tentang gamelan, profil Suhirdjan sebagai pengrajin gamelan untuk anak, profil perusahaan milik Suhirdjan, hasil produk gamelan versi Suhirdjan dan konsumen pemakai, serta deskripsi singkat tentang sekolah *Yogya Kids*.

BAB III merupakan bab yang berisi tentang proses pembuatan gamelan untuk anak usia Taman Kanak-kanak versi Suhirdjan,

terdiri dari beberapa bahasan antara lain: tahap persiapan, perancangan, pengukuran pola dan pemberian lubang pada bilah, pemotongan dan pembentukan, pelarasan, deskripsi tentang tabuh gamelan untuk anak, pembuatan rancangan, deskripsi ukuran ricikan dan rancangan pada gamelan untuk anak, serta tahap *finishing*.

BAB IV merupakan bab kesimpulan yang berisi tentang pembahasan bab sebelumnya secara singkat untuk kemudian disimpulkan berdasarkan hasil analisa dengan dilengkapi saran-saran dan daftar pustaka.

